

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut "World Health Organization" (WHO) kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental dan spritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan secara umum adalah bagian kesehatan gigi dan mulut yang merupakan kesehatan integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut (Bire, 2024). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apabila kesehatan gigi dan mulut terganggu maka akan mempengaruhi kesehatan tubuh sedemikian rupa sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Utari dkk., 2023)

Mulut merupakan pintu masuk makanan dan minuman yang berperan sangat penting dalam menunjang kesehatan manusia. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apabila kesehatan gigi dan mulut terganggu maka akan mempengaruhi kesehatan tubuh sedemikian rupa sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Utari dkk., 2023)

Berdasarkan Riskesdas (2018) Indonesia proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapat pelayanan dari tenaga medis gigi hanya 10,2% sedangkan proporsi perilaku menyikat gigi yang baik dan benar hanya 2,8% . Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilihat penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit dengan presentase yang cukup tinggi sedangkan proporsi mengatasi masalah gigi dan mulut dengan konseling

perawatan gigi dan mulut hanya 6,7%, penambalan hanya 4,3%, pencabutan gigi hanya 7,9%, bedah mulut hanya 0,3%.

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun (2018) Sumatera Utara sekitar (7,2%), proporsi perilaku menggosok gigi yang benar pada penduduk umur 3 tahun ke atas menurut provinsi di Indonesia sebesar (2,8%), Sumatera Utara sekitar (1,8%), sedangkan penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita oleh anak usia 10-14 tahun di Indonesia adalah gigi berlubang (41,4%) Radang gusi (14,3%). Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak diderita di Sumatera Utara adalah gigi berlubang (43,1%), serta radang gusi dan penyakit periodontal (15,6%).

Pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Salah satu untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yaitu melalui upaya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Penyuluhan pendidikan kesehatan gigi adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan memberikan media yang dapat digunakan seperti penggunaan alat peraga dan juga praktik langsung (Yulistina dkk.,2023).

Metode yang akan dipergunakan untuk penyuluhan adalah menggunakan media phantom dan boneka tangan. phantom termasuk kedalam alat peraga benda tiruan. Suatu media pembelajaran yang sederhana namun cukup jelas karena mempermudah responden dalam memahami bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar. Phantom gigi suatu media yang tepat untuk membantu responden dalam mempelajari informasi baru yang bisa meningkatkan pengetahuan. Bisa lebih memahami cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan posisi-posisi yang benar, dan dengan frekuensi yang benar (Hulpayani, S. 2022)

Pengertian boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan. penggunaan boneka tangan sebagai media pembelajaran merupakan salah satu cara atau metode pembelajaran

berbasis cerita, dengan menggunakan boneka tangan, selain menarik bagi anak, juga aspek perkembangan bahasa anak dapat ditingkatkan dengan cara meminta anak memainkan boneka tangan tersebut. Gunarti menjelaskan pengertian boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan boneka tangan (Hatika, S., & Ramli, S. A. (2022).

Survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Februari 2025 pada siswa/i kelas II SDN 064023 Medan Tuntungan diperoleh hasil dari 6 orang siswa/i yang dipilih secara acak 5 orang siswa memiliki pengetahuan buruk tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar serta 1 siswa memiliki pengetahuan sedang tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran penyuluhan dengan media phantom dan boneka tangan terhadap pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa/i kelas II SDN 064023 Medan Tuntungan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Gambaran Penyuluhan Dengan Media Phantom Dan Boneka Tangan Terhadap Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Pada Siswa/Siswi Kelas II SDN 064023 Medan Tuntungan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui “Gambaran Penyuluhan Dengan Media Phantom Dan Boneka Tangan Terhadap Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Pada Siswa/i Kelas II SDN 064023 Medan Tuntungan”

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan menggunakan media boneka tangan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa/i SDN 064023 Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan menggunakan media boneka tangan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa/i kelas II SDN 064023 Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan menggunakan media phantom tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa/i kelas II SDN 064023 Medan Tuntungan.
4. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan menggunakan media phantom tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa/i kelas II SDN 064023 Medan Tuntungan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar di sekolah dengan menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada siswa/i kelas II SDN 064023 Medan Tuntungan.
3. Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu kesehatan gigi yang diperoleh selama kuliah di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.